

UPAYA PENYELAMATAN GENERASI MUDA MELALUI PENYULUHAN TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN PEMERIKSAAN LABORATORIUM

Diah Prihatiningsih¹, Ni Luh Putu Devhy², Ika Setya Purwanti³, Ni Wayan Desi
Bintari⁴, Anak Agung Gde Oka Widana⁵
¹⁻⁵STIKes Wira Medika Bali
Jalan Kecak No. 9A Gatot Subroto Timur Denpasar
Email: diahceprik@gmail.com

ABSTRAK

NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya, yang sering disalahgunakan dan merupakan salah satu masalah yang kompleks yang ada dimasyarakat yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif. Meskipun dalam kedokteran sebagian besar golongan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) masih bermanfaat bagi pengobatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan terlebih lagi bila disertai peredaran dijalur ilegal, akan berkaitan sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas khususnya generasi muda. Penyalahgunaan narkoba dewasa ini semakin meningkat, khususnya dikalangan remaja, tak terkecuali pada masa pandemi Covid-19 ini. Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK PGRI 2 Denpasar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba. Peserta pengabdian masyarakat merupakan siswa sekolah menengah atas kelas XII Administrasi Perkantoran yang berjumlah 41 siswa. Berdasarkan jenis kelamin, peserta pengabdian masyarakat terdiri dari 30 siswa perempuan (73,17%) dan 11 siswa laki-laki (26,83%). Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuisioner *pre-test* pengetahuan tentang bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba yang kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan oleh narasumber dan dilakukan kembali pengisian kuisioner *post-test*. Hasil dari pengisian kuisioner setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan yaitu sebesar 97,32% siswa memahami tentang bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba. Selama melakukan penyuluhan siswa sangat antusias dalam mendengarkan pameri, untuk itu diharapkan kegiatan ini digalakkan khususnya di dunia Pendidikan.

Kata kunci: Penyalahgunaan, Pemeriksaan, Narkoba

ABSTRACT

NAPZA stands for Narcotics, Psychotropics, and other addictive substances, which are often misused and are one of the complex problems that exist in society that require comprehensive countermeasure. Although in medicine most classes of narcotics, psychotropics and other addictive substances (NAPZA) are still beneficial for treatment, if misused or used not according to medical indications or treatment standards, especially if accompanied by illegal distribution, it will be very detrimental to individuals and the wider community, especially the younger generation. Drugs abuse today is increasing, especially among teenagers, not least during the Covid-19 pandemic. This community service activity at SMK PGRI 2 Denpasar aims to increase students' knowledge and understanding about the dangers of drug abuse and examination. The community service participants are high school students of class XII Office Administration, totaling 41 students. Based on gender, community service participants consisted of 30 female students (73,17%) and 11 male students (26,83%). This activity begins with filling out a pre-test knowledge questionnaire about the dangers of drug abuse and examination, which is then followed by counseling by resource person and filling out the post-test questionnaire again. The results of filling out the questionnaire after counseling had increased by 97,32% of students understood about the dangers of drug abuse and examination. During the counseling the students were very enthusiastic in listening to the presenters, for this reason, it is hoped than this activity will be encouraged, especially in the world of education.

Key words: Abuse, Examination, Drugs

LATAR BELAKANG

Salah satu hal yang sejak dulu menjadi permasalahan dalam masyarakat dan membutuhkan perhatian khusus adalah penyalahgunaan narkoba. Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai NARKOBA (narkotika dan bahan/obat berbahaya) merupakan masalah yang kompleks yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif. Meskipun dalam kedokteran sebagian besar golongan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) masih bermanfaat bagi pengobatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan terlebih lagi bila disertai peredaran dijalur ilegal, akan berkaitan sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas khususnya generasi muda.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Tahap perkembangan remaja memiliki tugas yang harus diselesaikan. Remaja biasanya merasakan adanya tekanan agar mereka menyesuaikan dengan norma-norma dan harapan kelompoknya. Bila remaja tidak mampu menjalankan tugas dengan baik mereka cenderung menganggap hidup adalah penderitaan, tidak menyenangkan dan melakukan hal-hal seperti: menyakiti diri, lari dari kehidupan dan keluarga, terlibat pergaulan bebas, pengguna alkohol, serta lebih jauh terlibat dalam dunia narkotika, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya [1].

Penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. *World drugs report* dari *United Nation Office Drugs and Crime* (UNODC) menyatakan tahun 2010 terdapat 153 – 300 juta (3,4 – 6,6%) pengguna narkoba dengan rentan usia 15 – 64 tahun [2]. Survei BNN menjelaskan, prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2011 di kalangan remaja Indonesia berumur <15 - ≥20 tahun adalah sebesar 4,3% pernah memakai narkoba, 2,9% memakai dalam kurun waktu satu tahun, dan 2,5% memakai dalam satu bulan terakhir [3]. Upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba, salah satunya adalah melalui cara sosialisasi atau diskusi dan bimbingan kelompok [4].

Badan Narkotika Nasional menyebutkan bahwa prevalensi penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) pada periode 2017 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Kenaikan ini dipicu karena adanya penyalahgunaan narkotika jenis baru. Namun demikian, BNN menjelaskan bahwa angka prevalensi NAPZA mulai tahun 2011 sampai 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2011 prevalensi terhadap NAPZA berada pada angka 2,23 persen kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 2,18 persen. Lalu pada tahun 2017 turun menjadi 1,77 persen, dan barulah pada tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,80 persen. Menurut Kepala BNN Komjen Pol Heru Winarko yang ditemui di Kantor Kemenko Polhukam, angka penyalahgunaan NAPZA di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Menurut penuturannya, jumlah penyalahgunaan mencapai kurang lebih 3,6 juta orang dari rentang usia 15-65 tahun [5].

Kasus NAPZA pada pandemi covid-19 ini mengalami peningkatan yang sangat besar. Menurut Kapolda Metro Jaya Irfan Pol Nana Sudjana mengatakan, pada bulan April jumlah kasus meningkat sebesar 120% dibanding bulan Maret 2020. Ditresnarkoba Polda Metro dan Polres Jakarta Pusat berhasil menyita barang bukti 46 kilogram sabu-sabu, 65.000 butir ekstasi [6]. Realita tersebut telah membuktikan bahwa masyarakat, khususnya generasi muda masih belum sepenuhnya paham akan bahaya narkoba atau narkotika serta zat adiktif lainnya. Hal ini memerlukan peran serta semua pihak, selain aparat terkait, peran tenaga kesehatan juga mutlak untuk terjun ke lapangan memberikan pengembangan wawasan terkait bahaya narkoba kepada publik.

Pemeriksaan laboratorium untuk memeriksa apakah seseorang merupakan pengguna narkoba atau tidak bisa dilakukan dengan berbagai cara. Pemeriksaan yang dimaksud contohnya adalah pemeriksaan amfetamin, methamfetamin, morfin, ekstasi, dan lain sebagainya

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian sebagai upaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja serta menginformasikan cara pemeriksaan narkoba di laboratorium.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK PGRI 2 Denpasar yang beralamat di Jalan Gunung Lempuyang Gang Bromo No 11/1, Tegal Kertha, Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80119, Indonesia. Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan

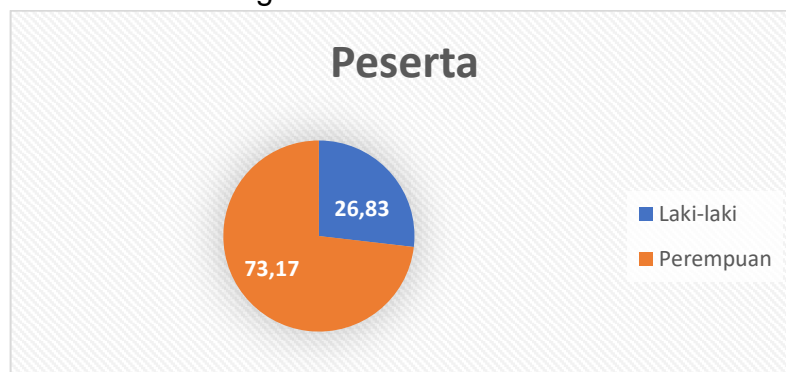
mencari informasi mengenai narkoba melalui jurnal, artikel penelitian atau pengabdian masyarakat serupa. Selanjutnya dilakukan observasi sederhana pada siswa menengah atas. Berdasarkan observasi dan studi pustaka dari berbagai sumber selanjutnya diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah menengah pertama khususnya pengetahuan mengenai bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba. Selanjutnya dilakukan perumusan kiat dan langkah yang bisa dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan observasi kepada siswa siswi SMK PGRI 2 Denpasar mengenai pengetahuan mereka tentang narkoba. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba oleh narasumber yang berasal dari Universitas Udayana. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah.

Tahap evaluasi meliputi evaluasi perencanaan dan evaluasi acara. Evaluasi perencanaan bertujuan untuk menilai apakah persiapan kegiatan pengabdian masyarakat sudah optimal atau tidak. Tahap evaluasi acara bertujuan untuk menilai target acara terpenuhi atau tidak dengan item evaluasi meliputi ketepatan waktu, keteraturan acara, jumlah peserta, daya tarik peserta terhadap penjelasan pembicara dan ketanggapan panitia.

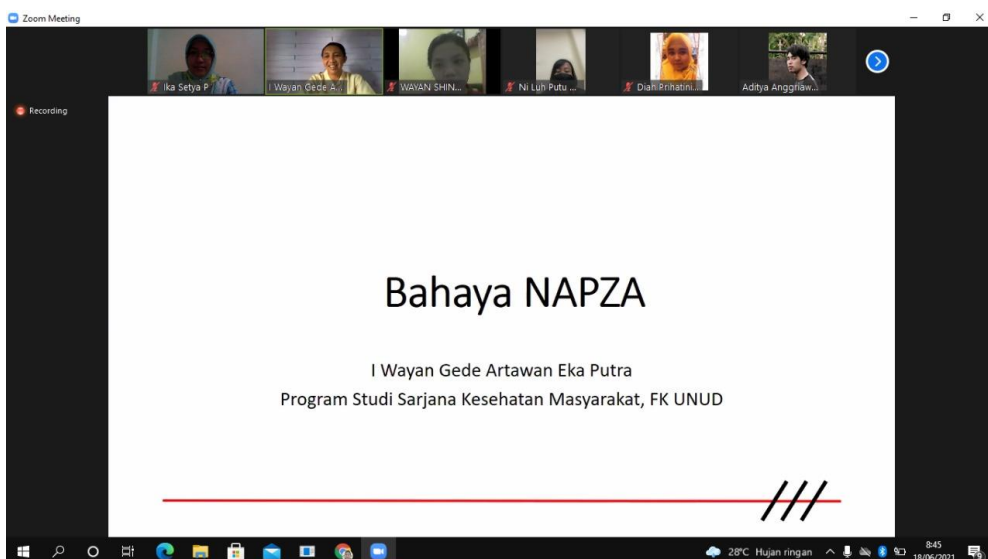
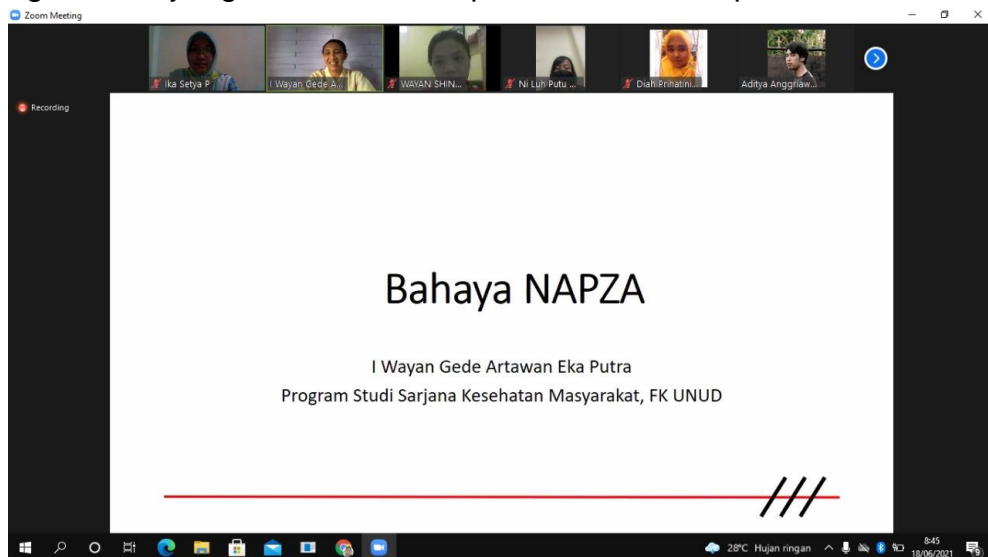
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 09 – 11 Juni 2021 yang berlokasi di SMK PGRI 2 Denpasar. Peserta pengabdian masyarakat merupakan siswa sekolah menengah atas kelas XII Administrasi Perkantoran 2 yang berjumlah 41 anak. Berdasarkan jenis kelamin, peserta pengabdian terdiri atas 30 siswa perempuan (73,17%) dan 11 siswa laki-laki (26,83%). Berdasarkan kelompok usia peserta merupakan anak-anak dengan usia 17 tahun di tahun 2021.

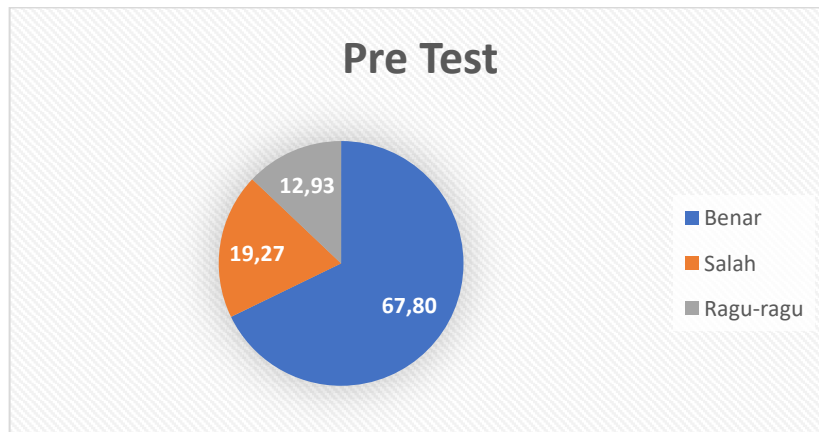


Gambar 1
Karakteristik jenis kelamin peserta penyuluhan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengisi kuisisioner tentang pengetahuan anak-anak mengenai bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak kelas XII Administrasi Perkantoran 2 di SMK PGRI 2 Denpasar bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba. Selanjutnya dilakukan sosialisasi langsung oleh narasumber yang berasal dari Universitas Udayana. Narasumber mensosialisasikan mengenai bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba. Selanjutnya setelah sosialisasi berlangsung maka dibagikan kembali kuisisioner untuk mengetahui seberapa pengetahuan yang tadi telah disampaikan tadi terserap oleh mereka.



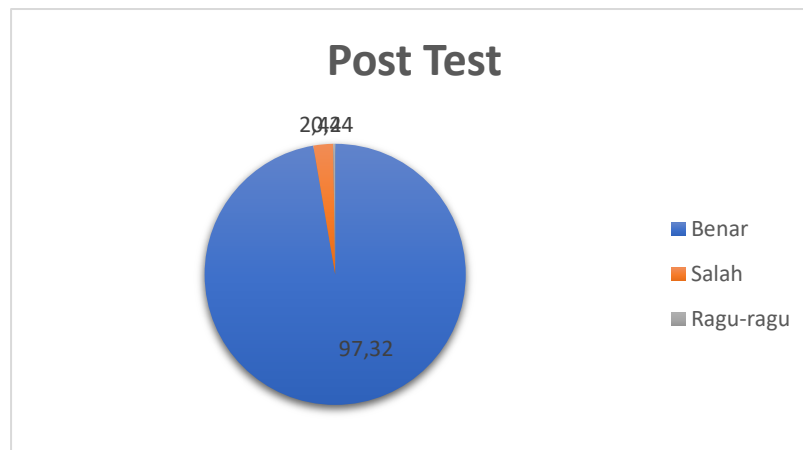
Gambar 2
Proses Penyuluhan Bersama Narasumber



Gambar 3
Hasil Kuisisioner Pre-Test

Berdasarkan hasil kuisisioner *pre-test*, bahwa hanya 67,80% siswa siswi yang menjawab benar, 19,27% yang menjawab salah, dan 12,93% yang menjawab ragu-ragu. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa siswi di SMK PGRI 2 Denpasar yang mengetahui bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba baru sekitar 67,80% dan sisanya tidak mengetahui dan masih ragu-ragu.

Penyuluhan yang dilakukan oleh pemateri ini diikuti dengan sangat antusias oleh semua siswa. Materi penyuluhan yang diberikan secara umum lebih difokuskan kepada bahaya narkoba itu sendiri, NAPZA, golongan narkotika, zat adiktif lainnya, penyalahgunaan narkoba, perkembangan narkoba jenis baru, dampak napza, akibat penggunaan narkoba, narkoba dan gangguan kesehatan, sanksi penyalahgunaan narkoba, cara menghindari narkoba, serta cara pemeriksaan narkoba. Siswa dianjurkan untuk menjauhi narkoba. Mereka ditekankan terhadap faktor-faktor resiko yang akan terjadi jika mereka mengkonsumsi narkoba. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba.



Gambar 4
Hasil Kuisisioner Post-Test

Berdasarkan kuisisioner *post test* yang dilakukan setelah pemateri melakukan penyuluhan tentang bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba maka didapatkan peningkatan pengetahuan bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba. Dimana 97,32% siswa siswi yang menjawab benar, 2,44% yang menjawab salah, dan 0,24% yang menjawab ragu-ragu. Sehingga dapat kita ketahui bahwa peserta penyuluhan tentang bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba di SMK PGRI 2 Denpasar ini antusias dan mendengarkan narasumber. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisisioner *post test* yang meningkat yaitu 97,32% peserta mengetahui bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba.

Meskipun penyuluhan terkait bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba sudah banyak dilakukan tetapi penyuluhan-penyuluhan ini masih harus tetap digalakkan dimasyarakat terutama di dunia Pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Peserta pengabdian masyarakat di SMK PGRI 2 Denpasar diikuti oleh siswa siswi kelas XII Administrasi Perkantoran 2 yang berjumlah 41 orang.
2. Penyuluhan terkait bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan Narkoba di SMK PGRI 2 Denpasar memperoleh respon yang sangat baik, ditandai dengan atensi peserta melalui beberapa pertanyaan terkait keberadaan Narkoba jenis baru (Tembakau Gorila) dan persentase

tingkat kesembuhan pengguna Narkoba berdasarkan catatan rekam medis yang ada.

3. Hasil kuisioner pre test dan post test siswa siswi SMK PGRI 2 Denpasar mengalami peningkatan yang semula (hasil pre test) adalah 67,80% yang mengetahui bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan yaitu sebesar 97,32%

Saran

Program pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa dilakukan secara berkelanjutan meski dalam kondisi pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- [2] UNODC. 2012. *World Drug Report 2012*. Diakses di http://www.unodc.org/documents/dataandanalysis/WDR2012/WDR_2012_Chapter1.pdf. Diunduh tanggal 16 Desember 2020.
- [3] Prasetyo, S. A., Astuti, Y. D. 2008. *Sikap Remaja terhadap Penyalahgunaan Obat Ditinjau dari Kepercayaan Diri*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- [4] Kartono, K. 2013. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Meiliana, D. 2019. BNN: Penyalah Guna Narkoba di Indonesia Naik 0,3 Persen. Kompas.Com
- [6] Marhaenjati, B. 2020. Kasus Narkoba Naik, Bandar Memanfaatkan Wabah Covid-19. BeritaSatu.Com. <https://www.beritasatu.com/nasional/627561-kasus-narkoba-naik-bandarmemanfaatkan-wabah-covid19>.